

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV(*Human Immunodeficiency Virus*) /AIDS (*Acquires Immune Deficiency Syndrome*) adalah salah satu penyakit yang mengancam hidup manusia. HIV merupakan penyebab penyakit AIDS dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia.¹ Sebagian besar (75%) penularan HIV terjadi melalui hubungan seksual.²

Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 3,4 juta dari tahun 2010. Diperkirakan terdapat 36,7 juta (34 juta - 39,8 juta) orang hidup dengan HIV di tahun 2015. Sebanyak 2,1 juta di antaranya merupakan kasus baru HIV. WHO mencatat sejak tahun 1993 - 2015 terdapat 34 juta orang meninggal, di tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2010 yaitu dari 1,5 juta kematian mejadi 1,1 juta kematian.³

Berdasarkan data kasus HIV/AIDS di Indonesia dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016 terdapat 7.451 kasus dengan 7.146 kasus HIV 305 kasus AIDS. Faktor resiko HIV dan AIDS tertinggi adalah hubungan seks beresiko pada heteroseksual dengan presentase masing-masing 47 % dan 73,8 %, dan untuk faktor resiko penularan melalui perinatal (2,8 %). Penularan HIV-AIDS di Indonesia mengalami peningkatan, terutama di kalangan heteroseksual.³

Data Kasus HIV/AIDS di DIY tahun 1993-2016 terdapat 1.314 kasus AIDS dan 3.334 kasus HIV. Dengan rincian kasus pada laki-laki yaitu 874 kasus AIDS dan 2.215 kasus HIV, sedangkan pada perempuan terdapat 430 kasus AIDS dan 1.051 kasus HIV, juga terdapat 10 kasus AIDS dan 68 kasus HIV yang tidak diketahui jenis kelaminnya. Kasus HIV/AIDS tertinggi berada di Kabupaten Sleman yang mencapai 1.083 kasus yang terdiri dari 766 kasus HIV dan 317 kasus AIDS.⁴

Pada tahun 2011 kasus HIV/AIDS ditemukan pada ibu hamil, dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 diantaranya positif terinfeksi HIV⁵. Bahaya pada janin jika ibu hamil terinfeksi HIV diantaranya BBLR, bayi lahir mati, prematur, dan abortus spontan.² Penularan HIV dari ibu hamil yang terinfeksi HIV ke bayi terjadi saat persalinan. Bayi yang disusui dapat tertular oleh ibu yang terinfeksi HIV.⁶

Dari data kasus AIDS yang dilaporkan setiap 3 bulan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI), menunjukkan bahwa jumlah terbesar kasus AIDS pada perempuan adalah ibu rumah tangga yang mencapai 10.691 orang. Penularan pada ibu rumah tangga lebih tinggi dibandingkan dengan wanita pekerja seksual (WPS) yang mencapai 2.581 orang.³ Puskesmas Sleman terdaftar 4 ibu hamil yang menderita HIV/AIDS dalam 3 tahun terakhir, yaitu 2 kasus pada tahun 2015, 1 kasus pada tahun 2016 dan 1 kasus di tahun 2017

Masyarakat umum menganggap bahwa HIV/AIDS hanya dapat dialami oleh wanita pekerja seks komersial dan mereka adalah sumber

penularan HIV/AIDS. Kerentanan perempuan terhadap HIV lebih banyak disebabkan karena ketidakmampuan perempuan mengontrol perilaku seksual dan kurangnya akses untuk mendapat pelayanan terhadap HIV/AIDS. Untuk mengetahui apakah seseorang terinfeksi atau tidak oleh HIV hanya bisa dilakukan dengan pemeriksaan berupa tes HIV. Namun, yang menjadi permasalahan banyak masyarakat yang belum sadar untuk melakukan pemeriksaan atau tes bahkan masyarakat yang sudah sadar pun belum semuanya mau melakukan tes. Hal ini perlu menggerakkan peran serta aktif masyarakat secara luas dalam upaya pencegahan penularan HIV, menumbuhkan kesadaran tentang perlunya tes HIV untuk semua orang, serta menghilangkan stigma untuk HIV.⁷

Berdasarkan informasi dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sleman mengatakan bahwa pemeriksaan HIV-AIDS menurutnya penting dilakukan, ibu hamil akan dilakukan pemeriksaan di laboratorium, dan memberikan hasil cek laboratorium ke KIA kembali, dan diberitahu tentang hasil pemeriksaan HIV-AIDS. Informasi yang didapat di Puskesmas Sleman, Puskesmas Sleman merupakan puskesmas percontohan di kabupaten yang telah gencar melakukan program pencegahan HIV sejak tahun 2011 dan telah dijadikan rujukan untuk program PPIA di wilayah Yogyakarta, untuk sistem pemeriksaan HIV-AIDS dari mulai pasien datang memeriksakan kehamilannya, kemudian memberitahu pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan HIV-AIDS, dan diberi konseling setelah dilakukan

pemeriksaan HIV-AIDS tentang hasil pemeriksaannya. Ibu hamil yang dinyatakan positif HIV-AIDS, diberikan konseling dari psikolog, dokter dan bidan yang ada di Puskesmas Sleman. Dari fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu “Persepsi Ibu Hamil tentang Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Persepsi Ibu Hamil tentang Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang konseling sebelum pemeriksaan HIV-AIDS
- b. Untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang pelaksanaan pemeriksaan HIV-AIDS
- c. Untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang konseling sesudah Pemeriksaan HIV-AIDS
- d. Untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang Pemeriksaan HIV-AIDS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terutama dilingkup kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang Persepsi Ibu Hamil tentang Pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Sleman.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pustaka tentang Persepsi Ibu Hamil tentang Pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Sleman sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metoden	Persamaan	Perbedaan
1.	Sundari Mulyaningih (2017). ⁹	Pengetahuan tentang HIV/AIDS Berhubungan dengan Konseling HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS.	Rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> , analisis yang digunakan adalah analisis <i>chi-square</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengambilan sampel menggunakan <i>Total Sampling</i> dan menggunakan kuisioner.	Perbedaan terletak pada variabel penelitian.
2.	Mirranti Oktaviany (2017). ¹⁰	Persepsi ibu hamil tentang HIV/AIDS dalam kehamilan di Puskesmas Sleman.	Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> , pengambilan subyek menggunakan <i>Total Sampling</i> .	Persamaan terletak pada variabel, yaitu menggunakan variabel tunggal, rancangan penelitian dan teknik pengambilan sampel.	Perbedaan terletak pada judul penelitian dan waktu penelitian.

3.	Rizky Amelia (2014). ¹¹	Gambaran tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, rancangan penelitian adalah <i>survey analitic</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	Persamaan terletak pada variabel nya tunggal, menggunakan kuisioner.	Perbedaan terletak pada metode penelitian.
----	------------------------------------	---	--	--	--
